

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di sampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji t yang di peroleh untuk variabel alokasi pajak antar periode menunjukkan hipotesis  $H_1$  yang berbunyi alokasi pajak antar periode berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba di tolak. Hasilnya alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikansi terhadap kualitas laba dengan proksi DACC.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dan jaya (2014) dengan judul pengaruh alokasi pajak antar periode dan likuiditas terhadap kualitas laba, yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*) dikarenakan baik beban maupun penghasilan pajak tangguhan yang di laporkan dalam laporan laba rugi di pandang sebagai gangguan persepsian, sebagai pengaruh dari akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan beban serta peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak.

2. Hasil uji t yang di peroleh untuk variabel likuiditas menunjukkan hipotesis  $H_2$  yang berbunyi likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba di tolak. Hasilnya likuiditas tidak berpengaruh signifikansi terhadap kualitas laba dengan proksi DACC.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2015) dengan judul pengaruh *leverage*, likuiditas, *size*, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba, yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Di karenakan distribusi rata-rata likuiditas termasuk dalam kriteria kurang *liquid*. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik, yang akan mengakibatkan

perusahaan tersebut melakukan memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan.

3. Hasil uji F yang diperoleh untuk variabel alokasi pajak antar periode dan likuiditas secara bersama – sama menunjukkan hipotesis  $H_3$  yang berbunyi alokasi pajak antar periode dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba di tolak. Hasilnya alokasi pajak antar periode dan likuiditas secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap kualitas laba dengan proksi DACC.

## **5.2. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama enam tahun yaitu tahun 2012-2017. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pertambangan saja dan juga terbatas pada kriteria penelitian yang menyebabkan sampel penelitian pada perusahaan pertambangan menjadi sedikit.
2. Masih terbatasnya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, sedangkan masih banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan seperti menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, antara lain variabel persistensi laba, risiko sistematis, kualitas auditor, metode persediaan, dan kualitas akrual.
3. Variabel alokasi pajak antar periode dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba secara bersama – sama. Dan persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu ALPA dan CR terhadap variabel dependen DACC sebesar 3,3%. Sedangkan sisanya 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

## **5.3. Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban (penghasilan) pajak tangguhan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi (semakin besar laba akuntansi), akan semakin rendah *discretionary accruals*. Sebaliknya, semakin besar beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi (semakin rendah laba akuntansi), akan semakin tinggi *discretionary accruals* yang berarti kualitas labanya rendah. Hasil ini mencerminkan setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka profitabilitas perusahaan melakukan manipulasi data akan mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, artinya perusahaan tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Hasil ini mencerminkan bahwa kriteria distribusi rata-rata likuiditas termasuk dalam kriteria kurang likuid. Yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan.

#### **5.4. Saran**

1. Penelitian ini selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan saja, tetapi dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, *real estate* dan *property* dan perusahaan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang masa pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat dijadikan variabel penjelas terhadap kualitas laba. Seperti kepemilikan manajerial (Insider Ownership), komite audit, maupun mekanisme *corporate governance*.